

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI DALAM KELAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BERUNTUNG BARU KABUPATEN BANJAR

Farial*

ABSTRAK

Penerapan bimbingan kelompok yang di latar belakangi rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas dalam proses belajar mengajar bimbingan konseling tidak dengan sungguh-sungguh seperti tidak bertanya, menjawab, tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak berpartisipasi dalam membahas materi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya yang di lakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas X. sedangkan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Penelitian ini dapat memberikan salah satu kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan bimbingan dan konseling serta menjadi kontribusi bagi pengembangan dan kelanjutan terhadap layanan bimbingan khususnya dalam membantu siswa kelas X SMA untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah satu Guru Bimbingan dan Konseling dan 20 siswa kelas X SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Adapun analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru

Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar yaitu melalui tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data wawancara dan obsevasi terhadap 20 siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yakni siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok seperti bertanya, menjawab, dan berpartisipasi namun tampak bahwa keaktifan siswa paling sulit pada aspek kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Kata Kunci : keaktifan siswa dan bimbingan kelompok

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi, keaktifan dan kemandirian dalam diri yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok keaktifan belajar merupakan salah satu yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keaktifan yang dimaksud adalah suatu aktifitas siswa kearah positif, terarah, mendukung tercapainya tujuan belajar.

* *Tenaga Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan*

Keaktifan merupakan kegiatan aktifitas yang di lakukan baik fisik, mental, intelektual dan emosi. Keaktifan setiap siswa itu berbeda-beda. Siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi akan menunjukkan partisipasinya didalam proses bimbingan yang di berikan oleh guru BK dan siswa yang keaktifannya rendah tidak akan berpartisipasi dalam proses bimbingan. Keaktifan siswa pada kenyataan masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam mempersiapkan mengikuti proses belajar bimbingan dan konseling.

Di sekolah siswa dituntut aktif dalam belajar. Aktif yang diartikan sebagai giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh aktif mempunyai bermacam-macam makna, seperti mendengarkan, menulis, membuat dan mendiskusikan. Aktifitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan aktifitas dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Peningkatan aktifitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi membahas materi pembelajaran. Belajar merupakan aktifitas. Tanpa aktifitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Selain itu ada juga yang mendukung rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas tersebut, diantaranya berasal dari factor eksternal (sikap pendidik dan lingkungan) dan faktor internal (dari anak sendiri). Faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan sekolah yaitu faktor yang kurang baik dari teman sebaya, dan beberapa guru yang acuh (tidak peduli). Sedangkan faktor internal juga merupakan factor penting yaitu faktor yang

berasal dari dalam diri individu atau siswa-siswa yang bersangkutan, seperti siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas dari guru, bermain handphone, mengobrol dengan teman sebangku, ada yang tidur didalam kelas, keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjarmasin dijumpai siswa yang mengikuti proses belajar mengajar bimbingan dan konseling tidak dengan sungguh-sungguh, Contohnya masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan masih ada siswa yang tidak berinteraksi membahas materi pembelajaran, siswa mengambar atau mencoret-coret buku tulis ketika disuruh mencatat itu dilakukan oleh sebagian siswa. Padahal hakikatnya, siswa belajar sambil melakukan aktifitas dan meraih prestasi.

Menghadapi situasi atau permasalahan tersebut, maka guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Salah satu layanan yang digunakan yaitu layanan Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan. Untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dimaksudkan untuk dapat mengantarkan pelaksanaan penelitian kearah yang sistematis, terarah dan mendalam untuk sampai kepada kesimpulan. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subyek atau sumber penelitian yaitu: satu Guru Bimbingan dan Konseling dan 20 (dua puluh) siswa dari kelas X SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang mengikuti bimbingan kelompok, ketentuan dari guru pembimbing dengan kriteria sebagai berikut: siswa yang belum melakukan aktifitas belajar seperti bertanya, menjawab, tidak mengerjakan tugas dan tidak berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran sesuai penjelasan dari guru bimbingan dan konseling.

Adapun yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Metode Observasi, Wawancara, Dekumentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan

keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar yaitu melalui tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data wawancara dan obsevasi terhadap 20 siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yakni siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok seperti bertanya, menjawab, dan berpartisipasi namun tampak bahwa keaktifan siswa paling sulit pada aspek kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 maka penulis dapat menyimpulkan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pembentukan dalam pembentukan kelompok guru pembimbing menentukan tema dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan pemahaman mengenai tujuan diadakannya bimbingan kelompok, agar siswa mampu memahami dan mengikuti kegiatan dengan baik dan mengadakan kontrak dengan siswa tentang kesepakatan waktu. Pembentukan kelompok, dan setiap kelompok ada ketua, sekretaris, dan anggota kelompok.
- b) Tahap peralihan dalam tahap ini Pemimpin kelompok dapat menanyakan kembali kesiapan

anggota kelompoknya untuk memasuki tahap kegiatan lalu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan mengungkapkan tema yang akan dibahas.

- c) Tahap Pelaksanaan Kegiatan guru pembimbing memberikan tugas kepada pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok memberikan tugas kepada seluruh anggota kelompok untuk membahas tugas. Guru pembimbing menentukan waktu diskusi dan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk mengungkapkan segala informasi, permasalahan, ide-ide kepada forum kelompok.
- d) Tahap Pengakhiran dalam tahap ini setiap Pemimpin kelompok menyimpulkan hasil kepada siswa yang telah bersedia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup. Guru BK mengevaluasi setiap tahap dari kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

Setelah melakukan upaya-upaya diatas diperoleh hasil bahwa Upaya bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berhasil, karena hanya ada 4 siswa yang belum berpartisipasi secara penuh pada proses bimbingan kelompok. Sedangkan siswa yang sudah aktif seperti bertanya dan menjawab, mendengarkan presentasiteman dalam mengikuti bimbingan dan konseling di dalam kelas sebanyak 16 siswa.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam proses bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a) Dinamika kelompok terlaksana
 - b) Bimbingan kelompok dapat menjadikan siswa lebih aktif

- c) Dalam memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok sudah berurutan misalnya: pengertian, tujuan, bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

2. Kekurangan

- a) Dalam menentukan tema guru BK hanya terfokus pada buku panduan dari sekolah, seharusnya tema yang di ambil dari fenomena yang terjadi saat ini.
- b) Dalam bimbingan kelompok guru BK tidak memberikan permainan padahal bimbingan kelompok permainan sangat penting karena dengan permainan tersebut dapat membuat anggota saling bekerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat di berikan untuk guru bimbingan dan konseling antara lain:

1. Guru BK, agar dalam menentukan tema itu di ambil dari fenomena yang sedang terjadi.
2. Guru BK, dalam bimbingan kelompok memberikan permainan yang membangkit keaktifan siswa dan keakraban antar anggota kelompok. Perlu adanya tindak lanjut kepada siswa yang belum aktif dalam bimbingan kelompok agar siswa tersebut aktif dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran bimbingan dan konseling. Melalui konseling kelompok, layanan informasi atau konseling individual.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Juntika Nurihsan, 2011, Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan, Bandung, Rafika Aditama.

Amirul Hadi dan Haryono, 1998, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung, Pustaka Setia.

- Asmini Syukri, 1993, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al Ihlas.
- Anslem Strauss dan Juliet Corbin, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Data*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Djumhur dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung, CV. Ilmu.
- Hamzah B. Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Harun Nasution, 1996, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Lexy J., Meleong, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh Agus Tulus, 1992, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press.
- Oemar, Hamalik, 1991, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung, Mandar Maju.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, Jakarta, Modern English Pers, Edisi Perdana.
- Prayitno dan Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Saring Marsudi, 2013, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Muhamadiyah University Press Surakarta.
- Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Slameto, 1988, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta, Bina Aksara.
- Sofyan Willis, 2004, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung, ALFABETA.
- Sri Rumini dan Siti Sundari H., 2004, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, tnp Jakarta.
- Suharso dan Anna Retnoningsih, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya.
- Syaiful Bahri, Djamrah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Tatik Romlah, 2006, *Praktek dan Teori Bimbingan Kelompok*, Malang, Universitas Negeri Malang.
- Winkel dan Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abdi.